

ABSTRAK

Nia Kurniasih: *Penerapan Metode Double Movement Fazlur Rahman pada Ayat-Ayat Larangan Membunuh Anak dalam Al-Qur'an.*

Pembunuhan anak merupakan salah satu topik yang tak kunjung reda diberitakan. Hal ini menarik perhatian untuk dijadikan bahan penelitian bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan oleh Alquran yang merupakan Kalam Allah Swt juga pedoman hidup manusia khususnya umat Muslim.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran menggunakan analisis metode yang diusung oleh Fazlur Rahman.

Metode yang digunakan adalah metode *Double Movement* milik Fazlur Rahman. Metode yang secara singkat merupakan metode penafsiran teks menggunakan gerak ganda, yaitu bergerak dari situasi sekarang menuju situasi ketika teks tersebut diturunkan kemudian kembali lagi ke masa sekarang.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa kontekstualisasi ayat-ayat larangan membunuh anak dengan era sekarang yaitu: *pertama*, sebab pembunuhan anak di era sekarang tidak hanya faktor ekonomi, melainkan disebabkan faktor lain seperti menghindari aib dan rasa malu akibat perbuatan yang telah dilakukan, pelampiasan atas kekesalan terhadap seseorang dan dilimpahkan pada anaknya, dan lain-lain. *Kedua*, akibat yang dimunculkan dari perbuatan ini ialah kemerosotan moral manusia, memutuskan rantai keturunan manusia serta terputusnya estafet tugas manusia di dunia sebagai khalifah Allah Swt dan kerugian lainnya yang akan didapatkan tidak hanya di dunia tetapi juga kerugian di akhirat berupa siksaan yang sangat pedih.

Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat larangan membunuh anak setelah mengaplikasikan teori *Double Movement* Fazlur Rahman, yaitu: menghargai hak hidup, tidak membedakan anak dari jenis kelaminnya, melakukan *tabayyun* sebagai wujud pencarian keabsahan suatu informasi, menanamkan sikap *husnuzzan* dalam diri baik kepada Allah Swt maupun kepada makhluk-Nya, tidak bermalas-malasan, keadilan (*al-'adalah*), dan kemanusiaan (*humanistic*).

Kata Kunci: *Double Movement, Fazlur Rahman, Larangan Pembunuhan Anak, Al-Qur'an*